

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku konsumtif ternyata bukan hanya milik orang kaya atau orang kota, melainkan juga ditiru oleh kelompok kelas bawah dan masyarakat desa. Perubahan perilaku konsumtif tersebut tidak bisa tidak sebagai akibat langsung dari perkembangan teknologi komunikasi dan media, seperti TV dan media cetak lainnya. Iklan dan *advertising* telah memainkan peran yang tidak sedikit dengan “bujukan” dan “rayuan”nya yang dilancarkannya secara terus menerus guna men-stimuli budaya (kultur) pada konsumsi masyarakat.<sup>1</sup>

Perilaku konsumsi pada masyarakat pedesaan adalah perubahan dari pola tradisional kemudian menjadi bersifat pra modern, seperti pada masyarakat desa komus, yang dulu budaya konsumsinya masih tradisional namun sekarang sudah lebih mengarah ke perilaku konsumsi pra modern. Artinya sudah bisa menyesuaikan perubahan zaman yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi seringkali dihubungkan pada masalah makanan dan minuman, sesungguhnya tidak sesempit itu pengertian konsumsi, menggunakan barang elektronik juga merupakan kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh

---

<sup>1</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, Hal 111.

kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa.<sup>2</sup>

Namun Analisis konsumsi tidak hanya dipandang sekedar pemenuh kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek social budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Menurut ekonomi, selera sebagai suatu yang stabil, difokuskan pada nilai guna dibentuk secara individu, dan dipandang sebagai suatu yang eksogen.<sup>3</sup>

Konsumsi terhadap suatu barang merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan landasan bagi penjenjangan dari kelompok status. Sehingga situasi kelas ditentukan oleh ekonomi sedang situasi status ditentukan oleh penghargaan social.<sup>4</sup>

Konsumsi masyarakat petani pada era ini boleh dikatakan sangat meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini seperti yang terjadi pada masyarakat desa Komus Dua yang mengalami perubahan pada perilaku konsumsi. Dalam hal ini, peningkatan yang lebih mendalam terjadi pada masyarakat desa Komus setelah menanam tanaman cabe adalah dari segi perilaku konsumsi masyarakat yang mengalami peningkatan. Yang paling menonjol di konsumsi oleh masyarakat Desa Komus yaitu tidak hanya makanan, namun mereka juga mengkonsumsi barang-barang elektronik dan lainnya. Bahkan pula menurut kenyataan dilapangan, dalam setiap kepala keluarga sudah hampir semua memperoleh kendaraan bermotor,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 115.

<sup>3</sup> Khairil Anwar, *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat*. <http://Khairilanwarsemsi.Blogspot.Com/2011/03/Analisis-Pola-Konsumsi-Masyarakat.Html> (diakses 03 Mei 2013).

<sup>4</sup> Sukamadi, *Sosiologi Konsumsi*. <http://Sukmadigaul.Blogspot.Com/2012/11/Sosiologi-Konsumsi.Html> (diakses 03 Mei 2013).

bahkan ada yang sudah mempunyai dua motor dalam satu kepala keluarga. Dalam hal ini, setiap kelebihan yang mereka dapatkan, mereka manfaatkan untuk membeli ataupun mengadakan sesuatu yang baru, yang mereka temukan dari orang lain melalui interaksinya. Berupa tawaran-tawaran seperti barang elektronik, kendaraan bermotor, serta pelengkap isi rumah lainnya. Dibandingkan dari sebelum sebelumnya masyarakat hanya satu dua orang yang mempunyai kendaraan ataupun barang elektronik lainnya yang harganya bisa dibilang tinggi.

Penulis melihat bahwa dengan meningkatnya perilaku konsumsi yang dialami oleh masyarakat desa komus dua disini tidak ada terdapat kecemburuan sosial. Mengapa demikian? karena hampir keseluruhan mereka menanam tanaman cabe dan mereka juga sama-sama menerima hasilnya setiap minggu. Yang ada hanya mereka ingin berlomba-lomba membeli ataupun mengkonsumsi sesuatu yang ada menurut mereka dapat memuaskan kebutuhan mereka. Pertanyaannya adalah mengapa terjadi perubahan pola konsumsi? Karena, masyarakat penanam cabe yang ada di Desa Komus, melalui interaksinya dengan para pemborong yang mendatangi rumah para petani cabe, maka diterjadilah sebuah penawaran dari pemborong tersebut. Dalam hal ini, pemborong cabe menawarkan berbagai macam barang-barang yang mereka rasa masyarakat juga sangat membutuhkan barang yang mereka tawarkan tersebut. Jaminannya adalah hasil cabe setiap minggu diberikan kepada pemborong yang menawarkan barang tersebut sesuai kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Hal ini penulis memandang konsumsi sebagai gaya hidup yang diakibatkan dari lingkungan pergaulan.

Konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa ataupun pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya. Jadi, Pengertian Konsumsi dari Slater tersebut, sesuai dengan istilah mengkonsumsi, seperti yang dikutip Featherstone dari Raymond Williams, sebagai merusak (*to destroy*), memakai (*to use up*), membuang (*to waste*), menghabiskan (*to exhaust*).<sup>5</sup>

Dengan definisi seperti yang dikemukakan Slater tersebut maka konsumsi mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka disamping apa yang mereka “lakukan” untuk hidup Chaney.<sup>6</sup> Dengan demikian, tindakan konsumsi dipahami sebagai makanan, minuman, sandang, dan lain sebagainya. Ada pula fenomena dan kenyataan yang merupakan bagian dari tindakan konsumsi yaitu sebagai berikut : menggunakan waktu luang, mendengar radio, menonton televisi, bersolek dan berdandan, berwisata, menonton konser, melihat pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.

Dari fenomena di atas penulis mengangkat judul “Perilaku Konsumsi Pada Masyarakat Petani” di Desa Komus, Kec Kaidipang, Kab Bolaang Mongondow Utara.

---

<sup>5</sup> Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 113.

<sup>6</sup> Chaney lifestyles. 1996. *Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 6.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas penulis merumuskan beberapa masalah untuk dijadikan rujukan, dan acuan yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perilaku konsumsi pada masyarakat petani cabe Desa Komus II?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada masyarakat Desa Komus II!

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui 2 dua hal anatar lain yaitu,

1. Mengapa terjadi perubahan perilaku konsumsi pada masyarakat Desa Komus II?
2. Bagaimana perilaku konsumsi pada masyarakat Desa Komus II?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini antara lain :

### **➤ Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui perubahan-perubahan yang ada pada masyarakat petani. Khususnya dari segi peningkatan perilaku Konsumsi.
- 2) Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian sebagai realisasi tanggung jawab

mahasiswa terhadap darma perguruan tinggi khususnya darma penelitian.

➤ **Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran konsep tentang berbagai alternatif solusi masalah sosial khususnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Desa Komus II melalui peningkatan pola konsumsi.